

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dominasi pertumbuhan Investor pasar modal pada masa ini didominasi oleh Generasi Z dan juga milenial. Dilansir dari situs CNBC hasil wawancara dengan Direktur Pengembangan BEI Jeffrey Hendrik, mengatakan bahwa regenerasi pertumbuhan investor di Indonesia sangat baik dengan presentase sekitar 79% di dominasi oleh investor berusia 40 tahun ke bawah (Binekasri, 2024). Mudah nya akses ke berbagai platform digital khususnya platform sekuritas makin memudahkan dalam membuka rekening dana nasabah untuk berinvestasi.

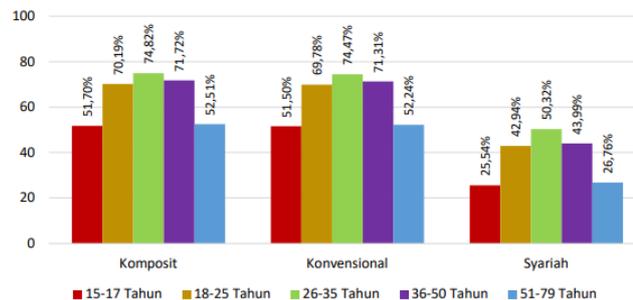
Press release yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa telah terjadi pertumbuhan lebih dari 744 ribu investor saham baru. Kernaikan tersebut tentunya merupakan pencapaian baru dalam jumlah investor saham dengan jumlah tepat nya 6.001.573 SID (Single Investor Identification) per 25 September 2024. (IDX, 2024a)

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting pada masa ini dan di masa depan, karena dengan banyak nya pemahaman tentang literasi keuangan maka seseorang dapat mengelola finansial mereka dengan baik dengan menjalankan prinsip-prinsip dalam pengelolaan instrumen-instrumen keuangan sekaligus meminimalisir terjadinya resiko keuangan serta memaksimalkan profit. Menurut OECD berdasarkan hasil laporannya dalam (Furrebøe et al., 2023) literasi keuangan mengandung arti bahwa selain memiliki pengetahuan keuangan, orang tersebut juga harus memiliki rasa percaya diri dan keahlian dalam mempraktikan pengetahuan keuangannya. Sedangkan menurut HS Sufyati & Afifah dalam (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) literasi keuangan merupakan keahliann memahami konsep uang dan keuangan, serta keyakinan diri untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut demi mengambil keputusan finansial yang efektif. Menurut OJK (2024) Sikap

dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya secara efisien dipengaruhi oleh literasi keuangannya, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkannya mengambil keputusan dengan lebih baik dan mencapai kesejahteraan finansial.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dikeluarkan berdasarkan hasil laporan pers Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 65,43 persen, dan angka sebesar 75,02 persen sebagai indeks inklusi keuangan. Serta presentase tertinggi berdasarkan umur dengan indeks literasi keuangan tertinggi adalah 26-35 tahun (74,82%), diikuti oleh 36-50 tahun (71,72%), dan 18-25 tahun (70,19%) secara berurutan. (OJK, 2024a)

**Gambar 1.1 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur**



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024

Hasil SNLIK (2024) jika dilihat dari kelompok umur, nampak pada warna merah literasi keuangan komposit sedikit lebih tinggi di bandingkan dengan Konvensional yang berwarna biru dan syariah yang berwarna hijau. Indikator literasi keuangan komposit mengacu pada pengukuran yang mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan keuangan.

Berdasarkan pemberitaan pada Ombudsman (2023) meskipun angka tersebut terbilang tinggi, namun masih banyak orang-orang khususnya anak muda yang masih terkena investasi bodong atau mengalami kerugian saat berinvestasi, hal ini disebabkan karena takut tertinggal atau dipengaruhi oleh

*influencer*. Berdasarkan laporan OJK dalam Wasita (2024) tercatat lebih dari Rp 130 Triliun kerugian akibat dari investasi ilegal dalam kurun waktu 2017-2023. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keinginan untuk mendapatkan profit tinggi sedangkan resiko yang dijanjikan relative rendah. Selain itu, menurut Cheung (2023) Seseorang bisa mengalami kerugian karena faktor psikologis atau emosional seperti keserakahan akan keuntungan atau ketakutan akan mengalami kerugian sehingga di situasi tersebut orang cenderung membuat keputusan yang buruk karena dipengaruhi oleh emosi dibanding logika.

Selain itu terdapat sebuah fenomena yang disebut *Fear of Missing Out* (FOMO) yang di mana suatu individu melakukan investasi hanya karena tidak ingin ketinggalan trend dan melakukan investasi tanpa tujuan dasar yang jelas serta pengetahuan keuangan dasar yang cukup. Bahkan terdapat kasus di mana seseorang mengalami kerugian dikarenakan mereka cenderung mengikuti saran atau rekomendasi dari *influencer* yang mana biasanya mereka melakukan hal tersebut untuk memanipulasi pasar demi keuntungan orang tersebut.

Di sisi lain pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan. Terdapat program yang disebut dengan Sekolah Pasar Modal (SPM) yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). BEI secara berkala melakukan program edukasi dan sosialisasi yang mencakup dunia pasar modal dan hadir dalam berbagai bentuk, antara lain SPM Reguler (SPM rutin dan Syariah), SPM Online, SPM Institusional, dan Komunitas. (IDX, 2024)

Literasi Keuangan tentu memiliki kaitan erat dengan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adil et al., (2022) menyelidiki bagaimana bias perilaku dapat diatasi dengan literasi keuangan, dan studi ini menemukan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengatasi bias perilaku seperti *herding* atau *overconfidence*, sehingga memungkinkan mereka membuat pilihan investasi yang lebih menguntungkan dan logis..

Meskipun seseorang sudah dibekali dengan literasi keuangan yang cukup untuk dapat menghindari hal-hal buruk seperti yang sebelumnya disebutkan, tentunya masih ada keadaan di mana seseorang harus mengambil keputusan cepat untuk mengurangi atau menghilangkan risiko atau memaksimalkan keuntungan. Dalam pengambilan keputusan terdapat teori yang disebut *Prospect Theory* yang menjelaskan bahwa investor cenderung bertindak berbeda saat menghadapi potensi keuntungan dibanding saat menghadapi situasi kerugian. Ketika menghadapi keuntungan investor cenderung menghindari atau memperkecil risiko. tetapi di bawah ancaman kerugian, mereka justru lebih bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi untuk mencoba meminimalkan kerugian tersebut. (Kahneman & Tversky, 2021)

Terlepas dari kerugian yang dihadapi meskipun sudah mengenal literasi keuangan, investasi memiliki berbagai manfaat. Menurut Aditama & Nurkhin (2020) Lima keuntungan berinvestasi adalah kemungkinan pertumbuhan *long-term income*, melawan inflasi, sumber income yang konsisten, Fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dengan keperluan yang berubah dan leluasa berinvestasi sesuai dengan kondisi finansial yang ada.

Dari banyak nya manfaat dan tinggi nya presentasi literasi dan inklusi keuangan di usia muda yang sudah disebutkan terdapat suatu organisasi atau unit kegiatan mahasiswa yang menaunginya di setiap kampus. Kelompok Studi Pasar Modal atau biasa disebut KSPM mewadahi generasi muda khususnya mahasiswa yang ingin belajar dan mengenal lebih dalam tentang investasi khususnya di pasar modal.

KSPM UNJA sebagai salah satu KSPM di wilayah Jambi memiliki program yang salah satu nya yaitu SPM (Sekolah Pasar Modal). Melalui program tersebut KSPM melalui Divisi Edukasi memberikan wawasan mengenai Pasar Modal mulai dari dasar kepada anggota internal. Dalam memberikan edukasi nya KSPM juga bekerja sama dengan pihak eksternal sebagai pemateri seperti Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Philip Sekuritas, Pegadaian, dan lain sebagainya.

Selain itu terdapat juga kuliah umum yang bertujuan mengedukasi mahasiswa ataupun masyarakat luas, salah satu contoh kuliah umum yang selalu diadakan setiap tahun yaitu JFI atau Jambi Financial Inclusion yang diadakan setiap bulan Oktober sebagai *event* dalam memperingati bulan Inklusi Keuangan. Tujuan dari acara tersebut adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat umum khususnya mahasiswa.

Lebih lanjut terdapat Divisi *Research and Development* yang salah satu program kerja KSPM Outlook yang bekerja sama dengan Divisi Media Kreatif. Melalui KSPM Outlook anggota Kelompok Studi Pasar Modal mempublikasikan hasil analisis dan pengamatan mereka melalui Instagram. Hasil-hasil tersebut dapat berupa hal-hal umum pada pasar modal dengan sub tema Investalk, Tips dan juga trik dalam menganalisa *market* melalui Smart Investing, Berita terkini yang mempengaruhi pasar modal dan bagaimana harus bersikap disituasi tersebut melalui Market Alert, Rekomendasi pilihan saham melalui Stockpick, Perbandingan fundamental terhadap emiten yang sama pada tahun berbeda dan juga perbandingan terhadap emiten berbeda dalam satu sektor melalui sub tema Stock Battle, dan yang terakhir Weekly review yang berisi perkembangan market baik itu pergerakan saham dan juga indeks selama seminggu terakhir. Salah satu tujuan diadakannya program ini yaitu untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat umum.

**Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Aktif UNJA dan Yang Tergabung KSPM**

<b>FAKULTAS</b>	<b>MAHASISWA AKTIF</b>	<b>MAHASISWA AKTIF (TERGABUNG KSPM UNJA)</b>
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	13593	2
Hukum	3548	4
Ekonomi dan Bisnis	4928	134
Pertanian	4492	2
Peternakan	1411	0
Sains dan Teknologi	3599	0
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	3216	1

Sumber: Dashboard UNJA (2024)

Pada tabel yang didapat pada Dashboard UNJA (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa aktif yang tergabung di KSPM UNJA sebagian besar terdapat Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mana lebih memiliki kaitan erat dengan Literasi Keuangan dan juga dunia Investasi.

Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa seperti Sekolah Pasar Modal dan kegiatan edukasi lainnya. Meski demikian, belum ada penelitian yang secara eksplisit meneliti bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa saat melakukan investasi. Karena hal-hal tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi dalam lingkup organisasi mahasiswa seperti KSPM UNJA, di mana mereka memiliki akses ke edukasi keuangan yang lebih intensif dibandingkan mahasiswa lainnya. Selain itu yang berbeda, pada penelitian sebelumnya umumnya fokus pada pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi secara agregat, atau melalui variabel seperti persepsi risiko, gaya hidup, dan demografi. Misalnya, Angelika & Alinto (2024) menemukan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh literasi keuangan terhadap gaya pengambilan keputusan investasi secara langsung dalam kerangka *decision-making style*. Untuk itu penulis mengangkat kembali mengenai hal ini karena terdapat beberapa hal yang kurang dari penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Literasi Keuangan mempengaruhi Keputusan Investasi anggota UKM KSPM Universitas Jambi sehingga menciptakan keputusan yang rasional ?
2. Apakah meskipun Literasi Keuangan anggota UKM KSPM Universitas Jambi baik tetapi tetap membuat Keputusan Investasi berdasarkan intuisi ?
3. Apakah terdapat Keputusan Investasi yang bersifat Dependen meskipun Literasi Keuangan anggota UKM KSPM Universitas Jambi cukup baik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi yang rasional oleh anggota UKM KSPM Universitas Jambi.
2. Mengidentifikasi apakah Literasi Keuangan yang baik masih dapat membuat anggota UKM KSPM Universitas Jambi menggunakan intuisi saat membuat keputusan investasi.
3. Menganalisa terjadinya keputusan investasi yang bergantung (dependen) meskipun anggota UKM KSPM Universitas Jambi memiliki Literasi Keuangan yang cukup.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau menghasilkan keuntungan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis:
  - Studi ini dapat berkontribusi pada kumpulan pengetahuan dan literatur ilmiah tentang bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penyelidikan masa depan mengenai investasi pasar modal dan literasi keuangan..
2. Manfaat Praktis:
  - Penelitian ini juga dapat membantu lembaga pendidikan dan UKM KSPM dalam merancang program edukasi literasi keuangan yang lebih efektif, guna meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.
3. Manfaat Kebijakan:
  - Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, seperti universitas dan otoritas keuangan, dalam merancang kebijakan atau program yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang lebih baik,

diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi lebih efektif dalam pasar modal dan meminimalisir risiko finansial.

4. Manfaat Sosial:

- Secara lebih luas, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya literasi keuangan dalam menjaga stabilitas finansial pribadi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.